

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 15, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu.¹ Selain itu, Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil, kompeten dan siap kerja.² Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Namun, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi berbagai kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan SMK merupakan kelompok pengangguran tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SMK tercatat sebesar 9,31%, yang kemudian menurun menjadi 9,01% pada tahun 2024

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

dan 8,63% pada tahun 2025.³ Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK adalah kurangnya perencanaan karir siswa.

Menurut Budi Sutrisno dalam Yona dkk, perencanaan karir merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan, yang memungkinkan seseorang untuk menilai diri sendiri dan lingkungan kerja, menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih pilihan karir, serta mengambil keputusan karir secara rasional.⁴ Kurangnya perencanaan karir dapat menimbulkan berbagai dampak bagi siswa, seperti kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah, kesalahan dalam pemilihan jurusan atau pekerjaan, dan kurangnya motivasi dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, siswa yang tidak memiliki rencana karir yang jelas cenderung kurang aktif dalam mencari informasi seputar dunia kerja dan pendidikan tinggi yang mengakibatkan kesulitan dalam membuat keputusan karir.

Menurut teori perkembangan karir Ginzberg, siswa SMK berada dalam fase tentatif, di mana mereka sudah dapat memikirkan dan merencanakan karir

³ Badan Pusat Statistika Indonesia, “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan,” 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.

⁴Yona Apriliana, Firman, and Netrawati, “Pengaruh Locus of Control Terhadap Perencanaan Karir Siswa : Kajian Literatur Sistematis” 2, no. May (2025): 222.

berdasarkan minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki sesuai dengan kemampuannya.⁵ Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah dapat mengenali minat, bakat, dan potensi mereka serta mulai merencanakan karir. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan dalam merencanakan karirnya.

Permasalahan tersebut dialami oleh siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 1 Toraja Utara. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir mereka masih rendah. Banyak siswa masih bingung dalam menentukan langkah setelah lulus SMK, baik untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan. Beberapa siswa tidak memahami minat dan bakat mereka, tidak memiliki rencana masa depan yang jelas, dan kurang aktif dalam mencari informasi tentang dunia kerja. Selain itu, siswa juga belum mengetahui jenis pekerjaan atau jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka serta merasa membutuhkan bimbingan dalam merencanakan masa depan.

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting dalam mendukung perencanaan karir siswa di sekolah. Menurut Bastomi, permasalahan karir siswa dapat diatasi melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan mereka secara optimal, yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁶ Sesuai dengan pendapat tersebut, layanan bimbingan dan

⁵ Flashcard Untuk and Siswa Smp, "Pengembangan Instrumen Perencanaan Karir Dalam Bentuk Flashcard Untuk Siswa SMP," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, no. 1984 (2022): 158.

⁶ Fitri Nur Rohman Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *Journal of Guidance and Counseling*, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.21043/konseling>.

konseling berperan dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan pada aspek karir, sehingga permasalahan karir yang dialami siswa dapat ditangani dengan baik. Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang secara khusus berfokus pada aspek karir adalah layanan bimbingan karir.

Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.⁷ Bimbingan karir disediakan untuk siswa sebagai dukungan dalam memahami dan menerima diri mereka sambil mempersiapkan penyesuaian dengan lingkungan kerja. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa di dalam kelas untuk menyampaikan informasi penting secara sistematis dan menyeluruh. Dalam layanan ini, guru BK dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan cita-cita. Namun, dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan klasikal sering menggunakan metode penyampaian satu arah seperti ceramah, yang membuat siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik jigsaw.

⁷ Muhammad Rizaldi Akbar, Mhd Subhan, and Yuliharti, "Mengembangkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Keterampilan Hidup," *Journal of Citizen Research and Development* 2, no. 1 (2025): 780.

Teknik Jigsaw merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok, di mana mereka saling bertukar informasi dan mengajarkan materi kepada sesama anggota kelompok. Teknik ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman materi serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa serta keterampilan komunikasi dan kerja sama. Apriliani & Widiarto dalam Hikmah & Sri, menyatakan bahwa teknik Jigsaw mendorong siswa untuk lebih serius dalam memahami materi, karena mereka bertanggung jawab menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya.⁸ Dengan demikian, teknik Jigsaw dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui kerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu oleh Arleni dkk, tahun 2025 yang berjudul *“Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang”* menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir dengan pendekatan kuantitatif. Namun, kebaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik jigsaw dalam layanan bimbingan klasikal.

⁸ Hikmah Lailatul Farhah and Sri Panca Setyawati, “Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa SMA,” 2025, 1050.

⁹ Deviana Arleni, Dini Rakhamawati, and Chr Argo Widiarto, “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Metode Project Base Learning Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang” 08 (2025): 108–114.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji topik dengan judul *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Jigsaw Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Toraja Utara*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik jigsaw terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMKN 1 Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw terhadap perencanaan karir siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Toraja Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait layanan bimbingan karir melalui bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw dalam perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pemahaman langsung kepada peneliti mengenai bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal teknik jigsaw terhadap perencanaan karir siswa.

b. Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan merencanakan karir, memahami potensi diri, serta mempersiapkan diri untuk pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

c. Guru BK

Menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan layanan bimbingan klasikal teknik Jigsaw untuk mendukung perencanaan karir siswa.

d. Sekolah

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan layanan bimbingan klasikal sebagai strategi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

e. Program Studi Bimbingan Konseling Kristen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan keilmuan di Program Studi Bimbingan Konseling Kristen. Khususnya mengenai layanan bimbingan klasikal teknik Jigsaw dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

f. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta dapat

dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

g. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal, teknik jigsaw, dan perencanaan karir siswa.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Bab ini menyajikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi kerangka teori yang membahas layanan bimbingan klasikal, teknik jigsaw, dan perencanaan karir, serta kerangka berpikir dan hipotesis peneliti

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, serta jenis data.